

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Kajian

Menurut *Hujjatul Islam*, Abu Hamid al-Ghazali, manusia diproyeksikan sebagai makhluk pendidikan.³ Saat Nabi Adam AS baru diciptakan, yang pertama kali diberikan oleh Allah SWT adalah pendidikan. Nabi Adam AS diajarkan tentang nama-nama benda yang ada di alam semesta. Sebagaimana terekam dalam Al-Qur'an:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا

Terjemahan:

“Dia mengajarkan Adam semua nama-nama (benda).” (QS. Al-Baqarah [2]: 31)⁴

Dalam ayat lain, Allah SWT berfirman:

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Terjemahan:

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” (QS. Al-Mujadilah [58]:11)⁵

Dari dua ayat di atas, Imam Fakhruddin ar-Razi, salah seorang ulama pakar tafsir, mengambil kesimpulan bahwa manusia menjadi istimewa dengan pendidikan. Sebab ilmu yang dihasilkan dari proses pendidikan akan menjadi petunjuk hidup bagi seseorang yang memilikinya. Ilmu dan pendidikan akan menunjukkan kepada dirinya bagaimana seharusnya ia bersikap dan berperilaku.⁶

³ Al-Ghazali, *Ar-Risalah al-Laduniyyah* (Kairo: Dar al-Maqtham, 2013), h. 30-31.

⁴ al-Qur'an, 2: 31.

⁵ Ibid., 58: 11.

⁶ Fakhruddin ar-Razi, *Mafatih al-Ghaib* (Beirut: Dar Ihya' at-Turats al-'Arabi, 1420 H), vol. XXIX h. 494.

Saat Rasulullah SAW menerima wahyu pertama berupa Surat Al-‘Alaq ayat 1-5, di dalamnya termuat perintah untuk membaca. Ayat ini ditengarai menjadi revolusi ilmiah dunia bahwa peradaban harus dibangun atas pondasi masyarakat yang memiliki daya intelektual. Untuk itu, pendidikan menjadi ladang investasi masyarakat untuk menjadi lebih baik. Sejarah telah mencatat bahwa pendidikan tidak hanya mengubah kehidupan manusia menjadi lebih baik, akan tetapi ia mampu bertransformasi menjadi poros penggerak peradaban manusia di semua aspek kehidupan. Dengan pendidikan masyarakat akan memajukan peradaban, mengembangkan kualitas dan menciptakan generasi yang memiliki kemampuan yang bermanfaat bagi kepentingan mereka. Dengan kata lain pendidikan sebenarnya bisa dipahami sebagai sebuah rangkaian usaha pembaharuan.

Sudah dimaklumi bahwa dinamika kehidupan manusia terus berubah dan berkembang sesuai kemajuan zaman. Tentunya hal ini memiliki dampak pada beberapa lini kehidupan, tidak terkecuali dalam hal pendidikan. Salah satu dampak yang bisa dirasakan adalah bertambahnya kebutuhan tertentu dalam dunia pendidikan. Sehingga bisa dikatakan jika pendidikan selalu menemui berbagai persoalan yang cukup kompleks, baik teoritis maupun praktis.

Sebagai ujung tombak pendidikan, para guru dituntut mampu menahkodai sebuah proses pembelajaran agar mampu berimbang dan berdialog dengan dinamika perubahan zaman yang ada. Namun kenyataannya, tidak semua guru memiliki keahlian atau kompetensi untuk merealisasikan tujuan tersebut. Akibatnya, proses pembelajaran sering kali kontraproduktif atau tidak sesuai harapan dan kurang mengena pada tujuan pendidikan yang semestinya, baik yang berhubungan dengan pengembangan pengetahuan melalui kecerdasan intelektual maupun pengembangan karakter melalui kecerdasan emosional.

Untuk itu, sebuah strategi mengajar mutlak diperlukan oleh seorang guru atau pendidik. Strategi mengajar sebagai salah satu unsur pembelajaran akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran yang dijalankan. Sebab

strategi menjadi penentu sebuah rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi serta sasaran yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

Realitas ini berhasil mendapatkan perhatian khusus dari Habib Umar bin Hafidz, seorang ulama Sunni terkemuka asal Hadramaut, Yaman. Sebagai seorang ulama dan tokoh intelektual, Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz memiliki kepekaan terhadap dinamika kehidupan agama yang ada di sekitarnya. Kepekaan itu selanjutnya menghasilkan pemikiran-pemikiran yang mampu memberikan kontribusi nyata yang progresif. Banyak pemikiran Habib Umar bin Hafidz yang telah dibukukan menjadi karya tulis berupa kitab. Akhirnya beliau menulis salah satu karya ilmiah yang diberi nama *Maqashid Halaqat At-Ta'lim*. Dalam kitab tersebut, pemikiran-pemikiran Habib Umar bin Hafidz perihal pendidikan dapat ditelaah.

Kitab *Maqashid Halaqat At-Ta'lim* merupakan salah satu dari sederet karya tulis Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz. Kitab ini merupakan hasil refleksi pemikiran Habib Umar bin Hafidz perihal pendidikan. Sebuah respons yang dilakukan oleh Habib Umar bin Hafidz melihat problem pendidikan Islam yang ada. Melalui kitab ini, Habib Umar bin Hafidz berusaha memberikan sumbangsih intelektual untuk kemajuan pendidikan Islam. Sebab dalam kitab ini termuat pemikiran-pemikiran beliau terkait pendidikan Islam yang diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman penyelenggaraannya.⁷

Atas dasar pertimbangan tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh pemikiran pendidikan Islam perspektif Habib Umar bin Hafidz, khususnya pada kontek pengembangan pengetahuan dan karakter peserta didik dalam hal kitab *Maqashid Halaqat At-Ta'lim*. Untuk itulah hendak dilakukan sebuah penelitian dengan judul **“Strategi Mengajar untuk**

⁷ Alwi bin Abdullah bin Husein Alaydrus. *Dalil al-Mu'allim al-Fahim* (Tarim: Maktabah Tarim al-Haditsah, 2017), h. 9.

Mengembangkan Pengetahuan dan Karakter Peserta Didik Menurut Habib Umar bin Hafidz dalam Kitab *Maqashid Halaqat At-Ta'lim*".

B. Fokus Kajian

Yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi mengajar untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik menurut Habib Umar bin Hafidz dalam kitab *Maqashid Halaqat At-Ta'lim*?
2. Bagaimana strategi mengajar untuk mengembangkan karakter peserta didik menurut Habib Umar bin Hafidz dalam kitab *Maqashid Halaqat At-Ta'lim*?

C. Tujuan Kajian

Pada penelitian kali ini, yang menjadi tujuan kajian adalah:

1. Mengetahui strategi mengajar untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik menurut Habib Umar bin Hafidz dalam kitab *Maqashid Halaqat At-Ta'lim*.
2. Mengetahui strategi mengajar untuk mengembangkan karakter peserta didik menurut Habib Umar bin Hafidz dalam kitab *Maqashid Halaqat At-Ta'lim*.

D. Kegunaan Kajian

Sebagaimana diketahui, kegunaan kajian adalah sebagai upaya untuk menyingkap tujuan penelitian. Dan supaya antara kedua hal tersebut lebih kontinuitas, maka penelitian ini diinginkan agar kegunaan dalam usaha pengembangan dunia pendidikan demi kemajuan yang diharapkan.

1. Bagi Penulis
 - a. Untuk mengetahui dan memahami strategi mengajar untuk mengembangkan pengetahuan dan karakter peserta didik menurut Habib Umar bin Hafidz dalam kitab *Maqashid Halaqat At-Ta'lim*.
 - b. Untuk menambah wawasan penulis yang menekuni bidang Pendidikan Agama Islam.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi pembelajaran sehingga dapat memberikan kontribusi pada kemajuan pendidikan Islam.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana keberhasilan proses pembelajaran sehingga akan mencetak generasi terdidik yang memiliki kontribusi untuk kemajuan di masyarakat.

E. Penegasan Istilah

1. Strategi dapat diartikan sebagai sebuah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, eksekusi sebuah aktivitas. Mengajar adalah sebuah proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Jadi, strategi mengajar dapat diartikan sebagai suatu pendekatan yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan informasi atau pengetahuan kepada peserta didik.
2. Pengetahuan adalah sebuah informasi yang ditemui atau diperoleh seseorang melalui pengamatan akal.
3. Karakter dapat diartikan sebagai watak atau sesuatu yang mempengaruhi pikiran dan perilaku seseorang.

F. Orisinalitas dan Posisi Penelitian

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan pada penelitian yang ada, terdapat beberapa penelitian yang membahas pemikiran Habib Umar bin Hafidz. Di antaranya adalah:

1. Laila Cita Primadiani, mahasiswi IAIN Ponorogo pada tahun 2019 melakukan penelitian yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Adh-Dhiya’ Al-Lami’* Karya Al-Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Menurut Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Kitab *Mawlid Adh-Dhiya’ Al-Lami’* terdiri dari: (1)

- Pendidikan akhlak terhadap Allah: memuji Allah dan mensyukuri nikmat serta karunia Allah SWT, mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhoan Allah SWT, relevan dengan karakter religius. (2) Pendidikan akhlak terhadap sesama manusia: (a) akhlak terhadap Rasulullah: mencintai dan memuliakan Rasulullah SAW, mengucapkan shalawat dan salam relevan dengan karakter religius. (b) akhlak terhadap diri sendiri meliputi: sifat jujur relevan dengan karakter jujur, berbudi pekerti mulia (baik), sabar dan syukur relevan dengan karakter religius, menjaga kehormatan (*'iffah*) dan amanah relevan dengan karakter tanggung jawab, semangat relevan dengan karakter semangat kebangsaan, keberanian relevan dengan karakter mandiri, tenang dan pemaaf relevan dengan karakter cinta damai, tidak ragu (optimis) relevan dengan karakter kerja keras, rendah diri/tawadhu relevan dengan toleransi. (3) akhlak terhadap masyarakat: lemah lembut dan kasih sayang relevan dengan karakter cinta damai, bersahabat relevan dengan karakter bersahabat/komunikatif, gemar membantu, ksatria (*Futuwwah*), dermawan dan suka memberi relevan dengan karakter peduli sosial.
2. Siti Aina Furdayanti, mahasiswi IAIN Salatiga pada tahun 2019 melakukan penelitian yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Khuluquna* Karya Habib Umar bin Hafidz". Penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Khuluquna* antara lain: bertakwa kepada Allah SWT, istiqomah, salat berjamaah, bersyukur, cinta kepada Allah SWT, tawadu', menjaga keimanan, wara', menyayangi dan mencintai sesama, menghormati sesama, menahan amarah, ikhlas, jujur, bersedekah, memberi pendidikan akhlak, tidak menghina, introspeksi diri, menahan hawa nafsu, bersungguh-sungguh dan mendalami ilmu pengetahuan. Sedangkan relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Khuluquna* dengan Pendidikan Islam dapat menjadi

solusi dalam memperbaiki akhlak di berbagai bidang, khususnya menghadapi karakteristik zaman saat ini.

3. M. Khoirul Fadeli, Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2015 melakukan penelitian yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Ad-Diya’u al-Lami’* Karya al-Habib Umar Bin Muhammad Bin Salim Bin Hafidz dan Relevansinya dalam Membangun Moral Remaja”. Penelitian menyimpulkan bahwa terdapat delapan belas nilai pendidikan akhlak yang terkandung, di antaranya adalah: sifat jujur, berbudi pekerti luhur dan baik, amanah dan dapat dipercaya, semangat, keberanian, tenang wibawa, sabar terhadap ketentuan Tuhan-Nya, bersyukur, pemaaf, tawaduk rendah diri, kasih sayang, suka menolong, dermawan dan murah hati.

Terdapat perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis sekarang, perbedaannya terkait fokus dan objek penelitian. Meski sama-sama meneliti pemikiran Habib Umar bin Hafidz, penelitian terdahulu memiliki fokus dan objek yang berbeda. Sedangkan penelitian sekarang terfokus pada strategi mengajar untuk mengembangkan pengetahuan dan karakter peserta didik dengan objek kitab *Maqashid Halaqat At-Ta’lim*. Sehingga penulis menyimpulkan belum ditemukan penelitian yang sama persis dengan yang akan diteliti oleh penulis.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Kajian

Jenis penelitian ini adalah studi perspektif tokoh. Dalam penelitian ini tokoh yang dijadikan sentral studi adalah Habib Umar bin Hafidz. Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian dengan tujuan utama ialah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek praktis yang

didasarkan pada realitas dengan mengkombinasikan dasar pemikiran deduktif dan induktif.⁸

2. Sumber Data

a. Sumber Primer

Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab *Maqashid Halaqat At-Ta'lim* karya Habib Umar bin Hafidz.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab *Dalil al-Mu'allim al-Fahim* karya Habib Alwi bin Abdullah bin Husein Alaydrus yang merupakan kitab *Syarah* (penjelas) dari kitab *Maqashid Halaqat At-Ta'lim* karya Habib Umar bin Hafidz. Selain itu, beberapa literatur lain juga digunakan sebagai sumber sekunder untuk menunjang analisis terhadap sumber primer.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan mencari, menghimpun dan memahami kitab yang menjadi sumber data primer yakni kitab *Maqashid Halaqat At-Ta'lim* dan data sekunder yakni kitab-kitab, buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan.

Selanjutnya dilakukan penelaah terhadap berbagai kitab dan buku yang bersangkutan untuk disusun secara sistematis. Data-data yang diperoleh kemudian dihubungkan dengan masalah yang diteliti, sehingga diperoleh data atau informasi untuk bahan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 33.

Melihat obyek penelitian buku-buku atau literatur, maka penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan cara:

a. Metode Deduktif

Yaitu cara berpikir untuk mencari dan menguasai ilmu pengetahuan yang berawal dari alasan umum menuju ke arah yang lebih spesifik (khusus).⁹ Metode ini digunakan untuk menganalisis data tentang strategi mengajar untuk mengembangkan pengetahuan dan karakter peserta didik menurut Habib Umar bin Hafidz dalam kitab *Maqashid Halaqat At-Ta'lim*.

b. Metode Induktif

Yaitu proses berpikir yang diawali dari fakta-fakta pendukung yang spesifik menuju arah yang lebih umum untuk mencapai kesimpulan.¹⁰ Metode ini bertujuan untuk mengetahui fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa khusus kemudian disimpulkan menjadi umum.

c. Metode Deskriptif

Metode deskriptif ialah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, sistim pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa datang.¹¹ Tujuan dari metode ini ialah untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk menganalisis fakta-fakta, peristiwa-peristiwa dan fenomena yang terjadi dan digambarkan dengan fenomena saat ini.

d. Metode Kontekstual

⁹ Ibid., h. 12.

¹⁰ Ibid.

¹¹ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), h. 63.

Metode kontekstual ialah metode yang digunakan untuk mencari, mengolah dan menemukan kondisi yang lebih konkret (terkait dengan kehidupan nyata). Metode ini membantu penulis untuk mengaitkan antara isi yang ada dalam kitab *Maqashid Halaqat At-Ta'lim* dengan relevansinya pada strategi mengajar yang ada saat ini.

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari lima bab. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bahasan yang saling berkaitan erat satu dengan yang lainnya. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab I sebagai pendahuluan yang menguraikan gambaran global tentang isi penulisan skripsi yang meliputi konteks kajian, fokus kajian, tujuan kajian, kegunaan kajian, penegasan istilah, orisinalitas, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisikan kajian teori yang akan mengupas perihal strategi mengajar serta pengetahuan dan karakter peserta didik.

Bab III berisikan paparan data yang menyuguhkan biografi Habib Umar bin Hafidz serta kitab *Maqashid Halaqat At-Ta'lim*.

Bab IV berisikan hasil penelitian dan pembahasan yang mengupas strategi mengajar untuk mengembangkan pengetahuan dan karakter peserta didik menurut Habib Umar bin Hafidz dalam kitab *Maqashid Halaqat At-Ta'lim*.

Bab V sebagai penutup akan memaparkan kesimpulan, saran, dan daftar pustaka.